

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengajian

1. Definisi Pengajian

Kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengajak individu mempelajari serta mendalami agama Islam disebut pengajian. Pengertian lain pengajian yakni wadah kebiatan yang dimaksudkan untuk mencetak individu menjadi muslim yang baik, bermoral luhur, memiliki iman serta bertaqwa. Pengajian digunakan sebagai dalam berdakwah yang berfungsi untuk memberi ilmu masyarakat tentang agama. Selain itu, pengajian berperan untuk mengarahkan masyarakat serta memberikan ilmu kepada masyarakat yang bertujuan mencapai kehidupan yang selamat dunia akhirat. Meraih tujuan hidup serta mencapai kesenangan hidup dunia maupun akhirat juga merupakan peran lain dari pengajian.³⁷ Pengajian dapat tergolong dari metode dakwah apabila dalam kegiatan berkumpulnya masyarakat mempunyai metode untuk menyebarkan agama Islam. Selain itu, pengajian adalah bagian dari unsur pokok syi'ar serta alat untuk membentangkan ajaran Islam.

Pengajian sering disebut sebagai dakwah Islamiyah, sebab pengajian merupakan salah satu usaha dalam dakwah Islamiyah.³⁸ Pengajian ini berusaha untuk mewujudkan ajaran agama di berbagai segi kehidupan.

³⁷ Hamnadah, "Peran Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya", *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (2017), Vol.1, Hal. 119

³⁸ Siti Nur Khasanah, "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen", IAIN Wali Songo: 2008.

Kegiatan pengajian merupakan tempat bagi sekelompok orang yang punya tujuan untuk membentuk muslim yang mempunyai iman bagus, memiliki kepribadian luhur serta bertaqwa. Untuk pelaksanaannya pengajian memakai metode ceramah dengan metode disampaikan dari da'i ke mad'u supaya dapat meraih tujuan yang berdasarkan hikmah dan kasih sayang.

2. Fungsi Pengajian

Pentingnya pengajian atau majlis taklim untuk masyarakat islam sangatlah berguna dan tidak bisa dibantahkan. Pengajian tidak ketinggalan zaman serta mengikuti perkembangan yang sangat cepat. Pengajian hadir dengan eksistensi dalam lembaga non formal memiliki kedudukan sendiri dalam aturan melaksanakan pendidikan agama untuk dakwah Islamiyah serta menjadi alat untuk pelaksana pendidikan.

Pengajian memiliki fungsi yang terbagi menjadi empat antara lain:

- a. Fungsi agama digunakan untuk membina serta mengembangkan ajaran Islam yang dapat membentuk iman serta ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
- b. Pengajian memiliki peran dalam upaya menghidupkan serta membina budaya yang sesuai ajaran Islam.³⁹
- c. Sebagai wadah bagi masyarakat agar muncul kesadaran serta pengamalan yang dapat menyejukkan kehidupan dalam keluarga.
- d. Fungsi pertahanan bangsa dengan menjadi tempat pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

³⁹ Muhammad Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1976), Hal. 5

3. Metode Pengajian

Dalam proses belajar-mengajar pasti dibutuhkan metode pembelajaran, sebab dengan adanya metode tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pengajaran terbagi menjadi banyak jenisnya tetapi tidak semua metode dapat digunakan untuk pengajian atau majlis taklim, karena semua bergantung pada cocok tidaknya materi dengan metodenya. Metode pengajian adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 tentang mengajak manusia ke jalan Allah melalui pengajaran dan hikmah yang baik. Sesungguhnya Allah maha mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya serta Allah mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴¹

a. Metode Hikmah

Dakwah dengan menggunakan kata-kata yang benar dan pasti, khususnya dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Metode ini dengan pendekatan agar subjek dakwah dapat melaksanakan apa yang didakwahkan dengan caranya sendiri, tanpa paksaan maupun perdebatan serta tanpa rasa tertekan. Al hikmah adalah kemampuan serta ketepatan pendakwah dalam mad'u disaat menjelaskan agama Islam dan realitas yang ada dengan menggunakan penalaran yang logis serta pennggunaan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami.⁴²

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), Hal. 246

⁴¹ Q.S. An-Nahl: 125

⁴² Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Hal. 39

b. Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah merupakan metode pengajian yang memberi nasehat dengan baik kepada masyarakat sejalan dengan taraf berpikir mad'u serta penyampaian petunjuk-petunjuk menuju hal-hal yang lebih baik. dengan bahasa yang komunikatif dan rasa kasih sayang, sehingga nasehat serta apa yang disampaikan tentang ajaran Islam itu bisa menyentuh hati. Maw'idzah Hasanah dengan memberikan nasehat kepada masyarakat secara langsung atau tidak sembunyi-sembunyi untuk menyampaikan ajaran Islam. Metode ini menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi meliputi kata-kata yang tidak disembunyikan dari mereka, bahwa engkau memberi mereka nasihat serta mereka mendapat manfaat dari Al-Qur'an.⁴³

c. Mujadalah

Mujadalah ialah cara bertukar pendapat yang sering digunakan oleh dua pihak secara sinergis. Sehingga tidak menimbulkan permusuhan yang bertujuan agar lawan menerima pendapat yang dikemukakan dengan memberikan alasan serta bukti yang kuat. Cara lain yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada orang-orang berakal serta cara berpikir maju seperti metode yang digunakan untuk berdakwah kepada para ahli kitab disebut Mujadalah.⁴⁴

⁴³ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), Hal. 15

⁴⁴ *Ibid*, Hal. 16

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Definisi Ukhuwah Islamiyah

Persaudaraan yang berlaku antar sesama umat Islam atau persaudaraan yang diikat oleh akidah atau keimanan, tanpa membedakan golongan. Sesama akidahnya sama (*Laa ilaaha ilallah*) maka itu adalah saudara kita dan harus kita jalin dengan sebaik-baiknya. Umat Islam ini adalah saudara, dan wajib menjalin terus persaudaraan diantara sesama umat Islam, marilah yang saudara kita jadikan saudara dan janganlah saudara kita anggap sebagai musuh, hanya karena masalah sepele kecil yang tidak berarti. Jika kita lakukan, akan terjadi permusuhan yang pada akhirnya dapat mengancam ukhuwah Islamiyah yang melumpuhkan kerukunan dan keutuhan bangsa.⁴⁵

2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

a. Ukhuwah Insaniyah atau Basyariyah

Persaudaraan ini berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras, dan aspek-aspek khusus yang lain. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan. Maksudnya, kita sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia dan memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebajikannya bukan kejelekannya. Ukhuwah insaniyah harus dilandasi oleh ajaran bahwa semua umat manusia adalah makhluk Allah. Sekalipun, Allah memberikan petunjuk kebenaran melalui ajaran Islam,

⁴⁵ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2019), Vol.19 No.2, Hal. 402

tetapi Allah juga memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk memilih jalan hidup berdasarkan atas pertimbangan rasionya. Jika ukhuwah insaniyah tidak dilandasi ajaran agama keimanan dan ketaqwaan yang akan muncul adalah jiwa kebinatangan yang penuh keserakahan dan tak kenal halal haram, bahkan dapat bersikap kanibal terhadap sesamanya.⁴⁶

b. Ukhuwah Wathoniyah

Persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme atau jiwa kebangsaan tanpa membedakan agama, suku, ras, warna kulit, adat istiadat, budaya, dan aspek-aspek khusus lainnya. Semuanya itu adalah saudara yang perlu untuk dijalin, karena kita sama-sama satu bangsa yaitu Indonesia. Sebagai seorang muslim, harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengaktualisasikan ketiga macam ukhuwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, apabila ketiganya terjadi secara bersamaan, maka yang harus diprioritaskan adalah ukhuwah Islamiyah, karena ukhuwah ini menyangkut kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁷

3. Fungsi Ukhuwah Islamiyah

Adapun beberapa fungsi ukhuwah Islamiyah yaitu:

a. Memperkuat tali persaudaraan

Melalui ukhuwah Islamiyah hubungan persaudaraan di antara sesama muslim diperkuat yang dapat meningkatkan rasa saling percaya dan saling menghargai.

⁴⁶ Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (2019), Vol.19 No.2, Hal. 402

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 402

b. Menjaga keharmonisan sosial

Ukhuwah Islamiyah mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam pandangan, latar belakang, maupun budaya sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

c. Memberikan dukungan emosional dan spiritual

Umat Islam didorong untuk saling memberikan dukungan, baik dalam hal emosional maupun spiritual, terutama ketika menghadapi kesulitan atau cobaan hidup.

d. Meningkatkan kepedulian sosial

Ukhuwah Islamiyah mendorong umat Islam untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan sesama termasuk dalam bentuk sedekah, zakat, atau membantu mereka yang membutuhkan.

e. Memperkuat iman dan ketaqwaan

Melalui ukhuwah, umat Islam dapat saling mengingatkan dan menguatkan dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama, sehingga dapat memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

C. Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parsons)

Dalam penelitian ini, teori fungsionalisme struktural dari tokoh sosiologi Talcott Parsons akan digunakan sebagai alat analisis utama untuk menggali fenomena di lapangan. Teori ini telah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ilmu sosiologi pada abad modern hingga sekarang. Talcott Parsons memandang masyarakat sebagai bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari berbagai struktur yang saling terkait serta saling bersatu dan bisa muncul keseimbangan sosial. Teori struktural fungsional ini lebih menekankan pada tata

keteraturan dalam sistem maupun struktur. Fokus utama teori ini adalah memahami bagaimana hubungan fakta sosial satu dengan fakta sosial yang lain.⁴⁸

Teori struktural yang diperkenalkan oleh Parsons awalnya lebih dikenal dengan sebutan teori integrasi, sebab teori ini berbicara mengenai integrasi sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, berbagai elemen masyarakat Bersatu dengan sistem internalnya memiliki fungsi yang bekerja dengan baik dan menciptakan keseimbangan. Disaat masyarakat berusaha untuk mencapai stabilitas dan harmoni dalam lingkungannya atau dalam lembaga tertentu, struktur serta sistem internal perlu beroperasi secara fungsional. Teori structural fungsional Talcott Parsons mempunyai tujuan utama yaitu menciptakan tatanan sosial yang teratur di masyarakat. Teori tersebut menegaskan bahwa integrasi di masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan normal apabila semua elemen atau aktor yang terlibat dapat menjalankan fungsi dan struktur mereka dengan benar.⁴⁹

Teori struktural fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons menyatakan bahwa setiap bagian di sistem sosial dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting sehingga saling bergantung satu sama lain. Jika sesuatu sistem atau struktur dalam masyarakat tidak ada atau tidak berfungsi dengan baik, maka sistem hukum dalam masyarakat juga akan terganggu atau bahkan hilang. Sebaliknya, jika masyarakat tidak dapat menjalankan peran mereka dengan baik, maka struktur sosial juga terhambat. Ketrkaitan yang erat anatara struktur dan fungsi dalam masyarakat sangat signifikan, dan keduanya saling mempengaruhi.

⁴⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 21.

⁴⁹ *Ibid*, Hal. 25

Teori struktural fungsional menganggap realitas sosial sebagai sebuah sistem hubungan, yang mana masyarakat adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bergantung. Oleh karena itu, perubahan dalam satu bagian dari sistem sosial akan berdampak pada bagian lainnya. Teori tersebut menekankan bahwa tiap-tiap elemen dalam masyarakat mempunyai kontribusi kepada elemen-elemen lainnya. Perubahan yang terjadi di masyarakat bisa menciptakan perubahan dalam masyarakat lainnya. Teori structural fungsional menganalisis fungsi atau peran institusi sosial atau struktur sosial tertentu dalam masyarakat, serta bagaimana interaksinya dengan komponen sosial lainnya.

Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dengan cara yang terstruktur di dalam institusi atau lembaga. Parsons melalui teori structural fungsionalnya menitikberatkan perhatian pada beberapa sistem dan struktur sosial dalam masyarakat yang saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan keseimbangan yang dinamis.⁵⁰

Dalam teori struktural fungsional Talcot Parson ini terdapat empat konsep utama yang dikenal dengan singkatan AGIL, yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur sosial:

1. *Adaptation* (adaptasi)

Adaptasi merupakan suatu sistem atau struktur sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang ada.

⁵⁰ George Ritzer & Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Hal. 83.

2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan)

Sistem atau struktur sosial harus dapat mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

3. *Integration* (integrasi)

Integrasi yakni dimana suatu sistem atau struktur sosial harus mampu mengatur hubungan antara komponennya serta mengelola hubungan antara tiga fungsi lainnya (*adaptation, goal attainment, latency*), menciptakan hubungan yang harmonis antar komponen.

4. *Latency* (pemeliharaan pola)

Latency adalah sistem atau struktur sosial harus mampu menjaga, memperbaiki dan melengkapi motivasi individu serta tatanan budaya.⁵¹

Keempat konsep ini diperlukan untuk menjaga kelangsungan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, sehingga mereka terus beroperasi. Selain itu, sistem sosial dalam masyarakat harus memiliki struktur dan peraturan yang jelas agar dapat beroperasi secara harmonis dengan sistem lainnya. Teori structural fungsionalisme berkonsentrasi pada struktur masyarakat dan hubungan antar struktur-struktur tersebut yang saling mendukung untuk mencapai keseimbangan dinamis pendekatan ini menekankan bagaimana masyarakat mempertahankan tatanan dengan berbagai elemennya.⁵²

⁵¹ George Ritzer & Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), Hal. 54-55.

⁵² *Ibid*, Hal. 83.